

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun ketahun selalu meningkat. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2013 sebanyak 248,4 juta orang (Badan Pusat Statistik,2014). Jumlah Penduduk yang besar menimbulkan berbagai permasalahan kependudukan.Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai progam untuk menangani masalah kependudukan yang ada.Salah satu progamnya dengan Keluarga Berencana Nasional sebagai integral dari pembangunan Nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Untuk dapat mengangkat derajat kehidupan Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 pertahun, telah dilaksanakan secara bersamaan dengan pembangunan ekonomi dan Keluarga Berencana (KB) yang merupakan masing-masing sisi mata uang. Bila gerakan keluarga berencana tidak dilakukan bersamaan dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti (Manuaba, 2012: 591).Bagi pasangan yang ingin berencana membatasi kehamilan dapat menggunakan metode KB yang meliputi metode sederhana (kondom, spermisida, senggama terputus dan pantang berkala) dan metode efektif dengan hormonal (pil KB, suntik, implant), mekanismedengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Salah satu jenis kontrasepsi yang menjadi pilihan kaum ibu adalah KB suntikkarena

aman, sederhana, efektif dan dapat dipakai pada pasca persalinan (Manuaba, 2009: 232), Permasalahan yang dihadapi akseptor KB Suntik yaitu DMPA 150 mg mempunyai banyak efek samping diantaranya terdapat gangguan haid (*amenore, spotting, metroragia, menoragia*), timbul jerawat, kenaikan berat badan, pusing dan sakit kepala, mual dan muntah, keputihan, rambut rontok (Ari Sulistyawati, 2011: 167). Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, pariwisata, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahmat, 2004: 51). Semakin baik persepsi seseorang semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya dimana semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmojo, 2008: 48). Namun sampai saat ini persepsi akseptor KB suntik tentang efek samping DMPA belum jelas. Di RB AL Hikmah Desa serangan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo sebagian besar akseptor KB adalah KB suntik DMPA 150 Mg, dimana dari akseptor tersebut banyak yang mengalami peningkatan berat badan, gangguan haid, dan sebagian lagi mengeluhkan adanya nyeri kepala di awal pemakaian.

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*), lebih dari 100 juta wanita di dunia memakai metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas lebih dari 75 % yang memakai alat kontrasepsi hormonal dan 25 % memakai kontrasepsi Non Hormonal dalam mencegah kehamilan (Depkes RI, 2012). Menurut BKKBN secara nasional pencapaian KB baru sampai dengan bulan Juli 2014 sebanyak 4.309.830 peserta yang didominasi oleh peserta KB yang

menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), yaitu sebesar 69,99% dari seluruh peserta KB baru, sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode jangka panjang hanya sebesar 30,01% yang meliputi IUD 293.792 peserta (6,82%), MOW 63.477 peserta (1,47%), Implant 410.637 peserta (9,53%), suntikan 2.196.506 peserta (50,97%) dan Pil 1.099.044 peserta (25,50%), MOP 7.832 peserta (0,18%), Kondom 238.542 peserta (5,53%) (BKKBN,2014).Menurut BKKBN Provinsi Jawa Timur, tercatat jumlah akseptor KB baru pada tahun 2013 sebanyak 1.169.731 peserta. Dengan presentase sebanyak pengguna kontrasepsi Suntik 609.927peserta (52.14%), Pil 259.389 peserta (22.18%), IUD 112.511 peserta (9.62%), Implant 119.088 peserta (10.18%) dan MOW 23.236 peserta (1.98%), MOP 2.584 (0.22%), Kondom 42.996 peserta (3.68%) (BKKBN, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Kabupaten Ponorogo didapatkan jumlah akseptor KB aktif sampai bulan November 2014 adalah akseptor KB IUD sejumlah 43.909 peserta (30,68%), KB MOP 505 peserta (0,35%), MOW 7.691 peserta (5,37%), Implant 10.642 peserta (7,44%),Suntik 63.743 peserta (44,53%), Pil 12.461 peserta (8,71%), Kondom 4.180 peserta (2,92%), Data jumlah akseptor KB aktif dikecamatan Sukorejo sejumlah 6.609 peserta, terdiri dariKB IUD 1.845 peserta (27,91%), MOP 15 peserta (0,23%), MOW 298 peserta (4,51%), implant 617 peserta (9,33%), Pil 434 peserta (6,57%), Kondom 214 peserta (3,24%), dan KB suntik 3.186 peserta (48,21%), RB Al-Hikmah merupakan Rumah Bersalin yang terletak di desa Serangan, kecamatan Sukorejo, kabupaten Ponorogo dengan akseptor KB suntik DMPA sejumlah 103 peserta.Pada tanggal 25 Desember 2014 peneliti melakukan survey

pendahuluan di RB Al-Hikmah Desa Serangan Kecamatan Sukorejo dengan mewawancarai 10 akseptor KB suntik DMPA 150 mg, didapatkan 6 orang yang mempunyai persepsi positif dan 4 orang yang mempunyai persepsi negatif tentang efek samping KB suntik DMPA 150 mg. Jika persepsi negatif akibatnya adalah akseptor pasif dan menolak segala obyek yang dipersepsikan.

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan, kontrasepsi yang ideal adalah 100% aman dan 100% efektif, murah, mudah digunakan dan dipahami, tidak secara langsung berhubungan dengan senggama, tiap saat reversible secara total, dan siap tersedia. Tidak ada metode kontrasepsi yang memenuhi seluruh kriteria ini. Walaupun beresiko, individu menginginkan manfaat dari pilihan reproduksi dan oleh karena itu, harus membuat keputusan mengenai metode berdasarkan nilai pribadi dan pemahaman penuh tentang resiko dan manfaat metode tersebut (Bobak, 2011: 621). Metode suntikan KB telah menjadi gerakan Keluarga Berencana Nasional serta peminatnya semakin bertambah. Sebagian besar peserta KB aktif menggunakan kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek dengan pengguna terbanyak suntik KB. Kecenderungan ini terjadi sejak tahun 1987 (Gizikia.depkes.go.id, 2014). Keluarga Berencana suntik merupakan metode kontrasepsi efektif yaitu metode yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relative lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana (Mulyani, 2013: 93). KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik DMPA 150 mg adalah terganggunya pola

haid diantaranya adalah *amenorrhoe*, *menoragia* dan muncul bercak (*spotting*), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan, keputihan (Saifuddin, 2010: MK-45). Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah efektifitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Selain hal tersebut, pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut (Ari Sulistyawati, 2011: 13).

Berbagai keluhan tentang efek samping KB suntik DMPA 150 mg yang dialami akseptor, maka upaya untuk menangani efek samping yang sering terjadi yaitu dengan memberikan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) yang meliputi menjelaskan penyebab terjadinya dan menjelaskan bahwa gejala atau keluhan tersebut dalam rangka penyesuaian diri bersifat sementara dan individu, memotivasi agar tetap memakai suntikan selanjutnya melakukan tindakan medis sesuai dengan efek samping yang dialami (Ari Sulistyawati, 2011: 168). Mengingat adanya efek samping yang terjadi pada akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) 150 mg, pengalaman penggunaan metode kontrasepsi, informasi dan keterangan yang diperoleh akseptor baik dari petugas kesehatan, media massa dan media elektronik serta informasi lain dari akseptor yang telah lama menggunakan alat kontrasepsi DMPA 150 mg, menimbulkan suatu persepsi tersendiri tentang efek samping KB suntik DMPA 150 mg. Maka dari itu sebaiknya sebelum menggunakan kontrasepsi suntik DMPA akseptor harus mengetahui dan memahami tentang efek samping yang ditimbulkan

supaya akseptor mendapatkan kenyamanan dan tidak menyebabkan akseptor dropout

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Persepsi Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping *DepoMedroxy Progesterone Asetate150 Mg* di RB AL-Hikmah Desa Serangan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah Persepsi Akseptor KB Suntik Tentang Efeksamping *Depo Medroxy Progesterone Asetate150 Mg* di RB AL-Hikmah Desa Serangan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui Persepsi Akseptor KB Suntik tentang Efek samping Suntik*Depo Medroxy Progesterone Asetat150 Mg* di RB AL-Hikmah Desa Serangan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Terdapat persepsi negatif akseptor KB suntik tentang efek samping DMPA yaitu kenaikan berat badan dan perdarahan (Venkat, Masch: 2008).

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Akseptor

Sebagai gambaran tentang efek samping KB suntik Depo Medroxy Progesterone Asetate (DMPA) 150 mg sehingga dapat menambah pengetahuan akseptor.

### b) Bagi Pendidikan

Menambah literatur dan menambah pengetahuan mahasiswa sehingga ketika praktek di masyarakat dapat menyalurkan ilmunya melalui pendidikan kesehatan tentang KB suntik DMPA dan efek sampingnya.

### c) Bagi Tempat Penelitian

Sebagai pengetahuan tambahan bagi tenaga kesehatan tentang efek samping KB suntik Depo Medroxy Progesterone Asetate ( DMPA) 150 mg sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan dan pelayanan yang efektif.